

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perasaan manusia biasanya mempunyai insting dengan manusia lainnya. Bentuk hubungan seperti itu dapat membuat bentuk pergaulan berbentuk interaksi sosial. Hubungan yang dapat menghasilkan pandangan kebaikan dan keburukan satu sama lain terhadap pola pikirnya. Dalam kehidupan kita, Rasulullah saw adalah merupakan salah satu contoh yang dijadikan sebagai suri tauladan dalam beragama dan dalam menjalani kehidupan.

Indonesia merupakan negara heterogen dalam suku bahasa, etnis, budaya dan agama, sehingga tidak jarang terjadi perbedaan-perbedaan persepsi, interpretasi atau ekspresi keagamaan. Perbedaan ini tidak hanya terlihat pada pemeluk agama yang berbeda, tetapi terjadi juga perbedaan pada sesama pemeluk suatu agama. Agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw, pada prinsipnya mengajarkan toleransi, cinta kasih terhadap sesama manusia, memperjuangkan terwujudnya perdamaian secara menyeluruh dan membebaskan manusia dari perhambaan selain Allah swt.¹

Menurut pendapat Quraish Shihab, bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam segala aspek kehidupan manusia bahwa fenomena yang sudah lahir dan akan menjadi fenomena selanjutnya, termasuk umat Islam. Perbedaan lebih banyak dikarenakan adanya perbedaan interpretasi terhadap teks-teks agama. Sehingga mereka berusaha menyalahkan semua kelompok yang berbeda dengannya dan berimplikasi kepada perpecahan.²

Agama Islam merupakan agama yang prinsipnya mengajarkan tentang kedamaian dan toleransi terhadap sesama manusia. Perbedaan pendapat dikalangan umat Islam merupakan hal yang wajar karena pada dasarnya manusia memiliki pikirannya masing-masing. Tetapi perbedaan itu bukan untuk saling

¹ Aderus, Andi, *Karakteristik Pemikiran Salafi di Tengah Aliran-Aliran Pemikiran Keislaman*, 3-8

² Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994) 362

bersikap egois terhadap paham-paham yang dianggap berbeda. Sebagian besar masyarakat desa Batang Kuis merupakan menganut pemahaman mazhab dan beberapa keluarga juga menganut paham salafi. Dalam buku Syaikh, Ali Hasan berpendapat bahwa menurut istilah para fikih mazhab mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Pendapat salah seorang imam mujtahid tentang hukum suatu masalah,
2. Kaidah-kaidah istimbath yang dirumuskan oleh seorang imam mujtahid.³

Masyarakat di desa Batang Kuis memiliki suku, budaya dan keyakinan yang berbeda. Perbedaan agama dan kebudayaan di desa ini tidak menyebabkan perpecahan sosial yang ada. Konflik didalam kelompok sendiri disebabkan oleh perasaan curiga antar anggota masyarakat yang saling berinteraksi.⁴ Konflik inilah yang menyebabkan penulis memilih wilayah kecamatan Batang Kuis sebagai lokasi penelitian.

Sumber rujukan dalam memahami 'aqidah dalam manhaj salaf hanya terbatas tiga, yaitu Alquran, as-Sunnah, dan Ijma' Salafush Shalih. Ini sudah dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:⁵

الْقُرْبَىٰ وَوَالِدَيْهِ وَاللرَّسُولِ فَلَئِنَّ الْقُرَىٰ أَهْلٍ مِّن رَّسُولِهِ عَلَى اللَّهِ أَفَاءٌ مَّا
وَمَا مِنْكُمْ إِلَّا عَنِيَاءٌ بَيْنَ دَوْلَةٍ يَكُونُ لَا كَيْ السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتَامَىٰ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³ Syaikh & Norwili, Perbandingan Mazhab Fiqh: *Penyesuaian Pendapat di Kalangan Imam Mazhab*, (Yogyakarta: K-Media, 2019) 5

⁴ Pranomo, M. B, *Stereotype Etnik, Asimilasi dan Integrasi Sosial*, (Jakarta: Grafika Kita, 1998)

⁵ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Mulia dengan Manhaj Salaf* (Cet. 6; Jawa Barat: Pustaka At-Taqwa, 2008) 162

الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَانْتَهُوا عَنْهُ نَهَيْكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ ءَاتَكُمْ



Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.⁶

Salafiyah di desa ini dianggap sebagai hal berbeda seperti aliran lain yang disebabkan golongan ini bukanlah ajaran yang condong dari empat mazhab. Dikalangan umat Islam ada empat mazhab yang paling terkenal, yaitu mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafi'i, mazhab Hambali.⁷ Diantara empat mazhab yang disebutkan mazhab Syafi'i adalah yang paling banyak dianut masyarakat desa Batang Kuis.

Sudah menjadi tugas orang tua menuntun anak untuk saling menghargai pendapat dan pemahaman pada masyarakat lainnya. Menuntun bagaimana cara menghargai di era modern tanpa bermusuhan dan tetap pada keyakinan pemahaman pribadi sendiri.

Sejak awal tahun 1980-an, terjadi perkembangan dakwah di Indonesia. Saat itu berdatangan elemen-elemen pergerakan dakwah Islam dari luar negeri, sehingga muncul kepermukaan kelompok-kelompok dakwah yang bercorak Salafi, seperti tarbiyah (Ikhwanul Muslimin), Jama'ah Islamiyah (JI), Hizbut

⁶ Department Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya Juz 21-30*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2019) 806

⁷ Syaikh & Norwili, *Perbandingan Mazhab Fiqh: Penyesuaian Pendapat di Kalangan Imam Mazhab* (Yogyakarta: K-Media, 2019) 8

Tahrir (HT), dan Jama'ah Tabligh (JT).⁸ Setiap kelompok-kelompok tersebut, masing-masing memiliki corak pergerakan dan paham yang berbeda-beda dalam menyampaikan ajaran Islam, ada yang bertujuan untuk merubah masyarakat dari seluruh tatanan kehidupan sosialnya mulai dari elit-elit politik hingga pada sistem pemerintahannya. Disisi lain ada juga kelompok yang hanya fokus pada kajian keagamaan, peningkatan spiritualitas dan peningkatan dalam beribadah, namun tidak menyentuh sikap dan kehidupan politik serta bermunculan berbagai gerakan keagamaan yang berbasis sosial kemasyarakatan. Salah satu kelompok dengan corak pahamnya yang tidak menyentuh persoalan politik pemerintahan yaitu Salafi, meskipun begitu Salafi juga ikut pemerintah selama tidak dianggap bertentangan dengan syari'at, seperti jadwal puasa dan hari lebaran.

Keberagaman paham keagamaan dan aliran dalam Islam, selain menjadi bukti konkrit bangkitnya Islam dalam kehidupan masyarakat muslim. Namun, dibalik kejayaan dan kebangkitan umat Islam tersebut disisi lain juga menimbulkan perpecahan dan perselisihan dalam memahami ajaran Islam. Dengan demikian, mengenai persepsi masyarakat terhadap adanya perbedaan-perbedaan paham dalam beragama diharapkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap agamanya, maka semakin meningkat pula sikap toleransi terhadap paham keagamaan orang lain yang dianggap berbeda pemahaman, kelompok atau aliran keagamaan.

B. Identifikasi Masalah

Pemilihan manhaj salafi karena ketertarikan penulis dengan kaum salafi yang cenderung tertutup, kurang bergaul, dan tidak terlalu berkelompok. Sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana cara mereka berbaur dengan masyarakat lainnya, khususnya pada anak-anak mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh BPS, Kecamatan Batang Kuis memiliki 11 desa dan 74 dusun yang bermayoritas suku Jawa dan Melayu. Pemilihan lokasi berhubungan dengan paham salafi yang dipilih sebagai judul penelitian penulis.

⁸ Hamiruddin, *Gerakan Dakwah al-Nadzir* (Cet.1: Makassar: Alauddin University Press, 2014), 94

Karena di kecamatan ini paham salafi masih awam didengar diwilayah ini. Dan tujuan penelitian ini adalah bagaimana para orang tua salafi menyesuaikan anak-anaknya untuk bersosialisasi dan bermoderasi pada mazhab lainnya. Pandangan sosial ini merupakan nilai-nilai manusia, yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan pola berfikirnya.⁹

Pemilihan judul moderasi juga digunakan sebagai penawar antara manhaj salaf dengan mazhab yang dianut masyarakat kecamatan Batang Kuis. Moderasi digunakan sebagai jalan tengah dalam pola pikir agar masyarakat di kecamatan Batang Kuis tidak lepas dari ikatan silaturahmi sesama muslim. Dan akhirnya Allah swt. memberikan hidayah melalui agama yang dibawa oleh para Nabi terpilih yang telah di tugaskan-Nya. Tujuan utama diturunkannya adalah sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia dalam menata kehidupan mereka agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah tentang Strategi Bimbingan Orang Tua Salafi dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Anak di Kecamatan Batang Kuis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana strategi bimbingan orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak di Kecamatan Batang Kuis Pekan?

⁹ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 127

¹⁰ Akhmad Fajron & Naf'an Tarihoran. *Moderasi Beragama (Perspektif Quraish Shiab dan Syeikh Nawawi Al Bantani: Kajian Analisis Ayat Tentang Wasatiyyah di Wilayah Banten, 2020)*. Cet. 1; Banten, Media Madani. 14

2. Bagaimana prinsip-prinsip bimbingan orang tua salafi terhadap moderasi beragama ditengah masyarakat Batang Kuis Pekan?
3. Apa saja hambatan orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak di Kecamatan Batang Kuis Pekan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui strategi bimbingan orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak di Kecamatan Batang Kuis Pekan.
2. Mengetahui dampak bimbingan orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama ditengah masyarakat Batang Kuis Pekan.
3. Mengetahui hambatan-hambatan orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak di Kecamatan Batang Kuis Pekan.

F. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan memahami pembahasan pada kajian ini, penting bagi penulis untuk membuat batasan istilah yang digunakan, antara lain:

1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tetentu. Startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

2. Bimbingan agama

¹¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 3

Bimbingan agama merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin/iman dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.¹²

3. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut bapak dan ibu. Orang tua yang tuju dalam penelitian ini adalah ayah. Dalam Islam, kebutuhan mental dan spiritual adalah salah satu yang harus dipenuhi dari orang tua. Ini berupa ilmu-ilmu agama dan ilmu umum untuk bekal anaknya.

4. Salafi

Salaf berasal dari kata *salafa-yaslufu-salafan* yang artinya telah lalu. Menurut istilah, salaf adalah sifat yang khusus dimutlakkan kepada para sahabat. Orang yang mengikuti metode salaf disebut dengan Salafi. Pengikut salafi percaya bahwa salaf generasi-generasi muslim terbaik karena mereka belajar dan melaksanakan Islam yang murni dibawah bimbingan langsung Nabi Muhammad atau mereka yang kenal langsung dengan beliau.¹³

5. Moderasi beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa Arab yang disebut dengan *al-wasathiya* yang berasal dari kata *wasath*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “moderasi” diartikan dengan “pengurangan kekerasan” atau “penghindaran keekstriman”. Moderasi adalah suatu tindakan atau sikap yang mampu menjadi penengah (*washith*) dalam upaya penyelesaian persoalan antara

¹² Mubasyaroh, *Model Bimbingan Agama Anak Jalanan di Jalur Pantura*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, N0. 1, 2014, 116

¹³ Asep Muhammad Iqbal, *Internet dan gerakan salafi di Indonesia: Sebuah Kajian Awal* (Yogyakarta: Diandra Kreatifq, 2019) 34

kedua belah pihak atau lebih, sehingga persoalan itu menemukan solusi dan kedamaian dengan mereduksi potensi kekerasan atau keekstriman.¹⁴

6. Anak

Pengertian anak dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun.⁵ Dan juga pengertian anak dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.

7. Kecamatan Batang Kuis

Batang Kuis adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan ini memiliki 11 Desa dan 72 Dusun. Kecamatan ini memiliki bermacam-macam keyakinan, suku dan adat budaya.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih pemikiran dan diharapkan menanamkan wawasan ilmu pengetahuan berupa informasi tentang bagaimana strategi orang tua salafi dalam menanamkan moderasi beragama pada anak di Kecamatan Batang Kuis Pekan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

¹⁴Mohammad Al Farabi, Moderasi Beragama dalam Ajaran Islam, <https://medankota.kemenag.go.id/?p=426> diakses pada tanggal 29 Mei 2022, pukul 18.26

H. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menyertakan pembahasan melalui bab-bab beserta sub babnya antara lain:

Bab I Pendahuluan pada bab ini terdiri dari latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori pada bab ini terdiri dari pengertian strategi bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, metode bimbingan agama, pengertian salafi, sejarah perkembangan salafi di Indonesia, prinsip-prinsip dakwah Salafiyah, pengertian moderasi beragama, ciri-ciri moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, hubungan moderasi dengan moderasi beragama, penelitian yang relevan

Bab III Metode Penelitian pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN